



JOURNAL OF CONTEMPORARY
GENDER AND CHILD STUDIES

Vol 5 No 3 Year 2026 Page 1414-1423

<https://zia-research.com/index.php/jcgscs>

**Pemanfaatan Potensi Lokal sebagai Penggerak Ekonomi Masyarakat
Desa Sianggunan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas**

Mancar¹, Akhir Saleh Pulungan², Minni Lumanna Daulay³, Ardiansyah Oloan Hasibuan⁴,
Rukiyah Romaito Tambunan⁵, Ahmad Padlan Daulay⁶, Ahmad Rasyid Lubis⁷, Halimatul
Hasanah Lubis⁸

^{1,2,3,4,5,6,7,8} Institut Agama Islam Padang Lawas, Indonesia

Email: marbunmancar@gmail.com¹, akhirsalehpulungan01@gmail.com², lumanamuni@gmail.com³,
ardiansyaholoan@gmail.com⁴, rukiahromaitotambunan@gmail.com⁵, ahmadpadlan341@gmail.com⁶,
ahmadrasyidlubis2003@gmail.com⁷, lubishalima3@gmail.com⁸

ARTICLE INFO

Kata Kunci

Ekonomi Masyarakat
Gula Aren
Kayu Manis
Nilai Tambah
Potensi Lokal

ABSTRACT

This study aims to analyze the utilization of local resources specifically cinnamon and sugar palm trees as drivers of the local economy in Sianggunan Village, Sosopan District, Padang Lawas Regency. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing data collection methods such as observation, interviews, and documentation. The findings indicate that cinnamon and sugar palm trees yield positive economic benefits for the community. Cinnamon is utilized through the processing of bark involving peeling, sorting, cleaning, and drying while sugar palm trees are utilized by processing sap into palm sugar through tapping, boiling, stirring, molding, and packaging. The utilization of these two commodities generates added value, creates income opportunities, and fosters the productive use of local resources. Beyond economic benefits, these activities help preserve community knowledge and skills regarding the processing of local produce. The study also reveals opportunities for further development through product quality improvement, diversification, enhanced packaging, branding, and expanded marketing. Consequently, leveraging these local resources can serve as a sustainable economic driver that supports the improved well-being of the Sianggunan Village community.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan potensi lokal berupa kayu manis dan pohon aren sebagai penggerak ekonomi masyarakat Desa Sianggunan, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kayu manis dan pohon aren memberikan manfaat positif terhadap kegiatan ekonomi masyarakat. Kayu manis dimanfaatkan melalui kulit batang yang dikupas, disortasi, dibersihkan, dan dikeringkan, sedangkan pohon aren dimanfaatkan melalui nira yang diolah menjadi gula aren melalui proses penyadapan, perebusan, pengadukan, pencetakan, dan pengemasan. Pemanfaatan kedua komoditas tersebut memberikan nilai tambah, membuka peluang pendapatan, serta meningkatkan pemanfaatan sumber daya lokal secara produktif. Selain manfaat ekonomi, kegiatan tersebut juga mempertahankan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan hasil lokal. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kayu manis dan pohon aren memiliki peluang untuk dikembangkan melalui peningkatan kualitas produk, diversifikasi, pengemasan, pemberian merek, dan pemasaran yang lebih luas. Dengan demikian, pemanfaatan kedua potensi lokal tersebut dapat menjadi salah satu sumber kegiatan ekonomi yang mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sianggunan secara berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi masyarakat desa merupakan salah satu bagian penting dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat. Desa memiliki berbagai sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi kekuatan ekonomi apabila dikelola secara tepat, produktif, dan berkelanjutan. Potensi tersebut dapat berupa sumber daya alam, hasil pertanian dan perkebunan, keterampilan masyarakat, serta berbagai aktivitas ekonomi yang berkembang di lingkungan setempat. Oleh karena itu,

pembangunan ekonomi desa perlu diarahkan pada penguatan potensi lokal dengan menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dalam proses pengelolaan dan pengembangan sumber daya yang dimiliki. Data Potensi Desa menunjukkan bahwa potensi desa mencakup berbagai aspek, termasuk ekonomi, ketenagakerjaan, pembangunan, serta pemberdayaan masyarakat, sehingga data tersebut dapat menjadi salah satu dasar dalam melihat peluang pengembangan ekonomi di tingkat desa (BPS, 2022).

Pemanfaatan potensi lokal menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan upaya meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dan perkebunan. Masyarakat tidak hanya membutuhkan sumber daya yang tersedia, tetapi juga kemampuan untuk mengolah sumber daya tersebut menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Ketergantungan pada penjualan hasil dalam bentuk bahan mentah dapat membatasi peluang masyarakat dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sebaliknya, pengolahan, diversifikasi produk, peningkatan kualitas, pengemasan, dan pemasaran dapat membuka peluang usaha sekaligus meningkatkan nilai tambah komoditas lokal. Dengan demikian, pengembangan ekonomi desa perlu diarahkan tidak hanya pada peningkatan produksi, tetapi juga pada kemampuan masyarakat dalam mengembangkan produk dan memasarkannya (Kementerian Desa PDTT, 2023).

Kabupaten Padang Lawas merupakan wilayah yang memiliki aktivitas ekonomi yang berkaitan erat dengan sektor pertanian dan perkebunan. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi masyarakat desa untuk mengembangkan berbagai komoditas lokal sebagai sumber pendapatan. Kecamatan Sosopan sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Padang Lawas juga memiliki aktivitas masyarakat yang berkaitan dengan sektor pertanian dan perkebunan. Informasi mengenai kondisi wilayah, kependudukan, pertanian, dan berbagai potensi Kecamatan Sosopan dapat menjadi dasar dalam melihat peluang pengembangan ekonomi masyarakat melalui sumber daya lokal yang tersedia (BPS Kabupaten Padang Lawas, 2024).

Dalam konteks tersebut, Desa Sianggungan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas memiliki potensi lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung perekonomian masyarakat. Potensi yang menjadi perhatian dalam penelitian ini adalah kayu manis dan pohon aren sebagai sumber nira untuk menghasilkan gula aren. Kedua potensi tersebut memiliki peluang untuk dikembangkan karena tidak hanya dapat dimanfaatkan dalam bentuk bahan dasar atau hasil produksi awal, tetapi juga dapat diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Pemanfaatan kayu manis dan pohon aren menjadi penting untuk dikaji karena pengembangan potensi lokal sangat bergantung pada kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang tersedia sesuai dengan kondisi dan kebutuhan wilayahnya (BPS, 2024).

Kayu manis merupakan salah satu tanaman yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan sebagai rempah maupun bahan dasar berbagai produk olahan. Pemanfaatannya dapat dikembangkan melalui diversifikasi produk sehingga masyarakat tidak hanya bergantung pada penjualan hasil dalam bentuk bahan mentah. Penelitian Parmadi et al. (2021), misalnya, menunjukkan adanya pengolahan kulit kayu manis menjadi produk sirup sebagai bentuk pemanfaatan potensi lokal dan peningkatan nilai tambah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kayu manis memiliki peluang untuk dikembangkan melalui inovasi pengolahan sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat (Parmadi et al., 2021).

Selain kayu manis, pohon aren memiliki potensi ekonomi melalui pemanfaatan nira sebagai bahan baku gula aren. Nira yang diperoleh dari pohon aren dapat diolah menjadi gula aren melalui proses produksi yang pada umumnya dilakukan dalam skala rumah tangga. Proses tersebut memberikan peluang terciptanya nilai tambah karena hasil nira diolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dipasarkan kepada konsumen. Penelitian Nurdasanti et al. (2021) menunjukkan bahwa agroindustri gula aren skala rumah tangga memiliki keterkaitan dengan biaya produksi, penerimaan, pendapatan, nilai tambah, dan titik impas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengolahan nira aren menjadi gula dapat menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat desa (Nurdasanti et al., 2021).

Penelitian lainnya mengenai agroindustri gula aren juga menunjukkan bahwa kegiatan pengolahan nira menjadi gula aren dapat memberikan nilai tambah dan keuntungan bagi pelaku usaha. Faliha et al. (2022) menemukan bahwa pengolahan gula aren pada skala agroindustri memiliki nilai ekonomi yang dapat dilihat melalui biaya produksi, penerimaan, keuntungan, efisiensi usaha, dan nilai tambah. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan hasil pohon aren melalui pengolahan nira menjadi gula aren dapat menjadi salah satu cara untuk meningkatkan manfaat ekonomi yang diterima masyarakat (Faliha et al., 2022).

Namun, keberadaan kayu manis dan pohon aren sebagai potensi lokal belum tentu secara otomatis mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemanfaatan kedua potensi tersebut membutuhkan kemampuan dalam proses produksi, pengolahan, pengemasan, pengelolaan usaha, dan pemasaran. Permasalahan seperti keterbatasan modal, teknologi pengolahan yang masih sederhana, keterampilan masyarakat, kualitas produk, kemasan, serta keterbatasan akses pasar dapat menjadi hambatan dalam pengembangan usaha berbasis potensi lokal. Oleh karena itu, pengembangan kayu manis dan pohon aren perlu disertai dengan peningkatan kapasitas masyarakat serta dukungan terhadap kegiatan ekonomi produktif (Kementerian Desa PDTT, 2023).

Aspek pemasaran juga menjadi bagian penting dalam pengembangan kayu manis dan gula aren. Produk yang dihasilkan masyarakat akan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar apabila mampu menjangkau konsumen dengan harga yang sesuai. Penelitian Gobel et al. (2020) mengenai pemasaran gula aren menunjukkan adanya beberapa saluran pemasaran yang melibatkan pengrajin, pengumpul, pengecer, dan konsumen. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pola pemasaran dapat memengaruhi proses distribusi produk dan bagian pendapatan yang diterima oleh produsen. Oleh sebab itu, penguatan akses pasar menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan produk berbasis kayu manis dan nira aren (Gobel et al., 2020).

Pengembangan nilai tambah juga dapat dilakukan melalui diversifikasi produk. Kayu manis dapat dikembangkan menjadi bubuk, bahan minuman, sirup, dan berbagai produk pangan lainnya. Sementara itu, nira pohon aren dapat diolah menjadi gula aren dan dikembangkan lebih lanjut menjadi berbagai produk turunan. Diversifikasi tersebut dapat memberikan pilihan produk yang lebih beragam bagi konsumen sekaligus membuka peluang pemasaran yang lebih luas. Penelitian mengenai produk hasil olahan aren menunjukkan bahwa pengolahan produk berbasis aren dapat memberikan nilai tambah yang dapat dilihat dari penggunaan bahan baku, tenaga kerja, biaya, keuntungan, dan hasil usaha (Janah & Adinasa, 2024).

Dalam konteks Desa Sianggunan, kajian mengenai kayu manis dan pohon aren sebagai sumber nira untuk produksi gula aren menjadi penting karena kedua potensi tersebut dapat dikembangkan sebagai bagian dari strategi ekonomi berbasis sumber daya lokal. Penelitian ini tidak hanya melihat keberadaan kayu manis dan pohon aren, tetapi juga mengkaji bagaimana masyarakat memanfaatkan kedua sumber daya tersebut, bagaimana proses pengolahan dilakukan, bagaimana produk dipasarkan, serta manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat. Dengan demikian, potensi lokal dipahami sebagai sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi kegiatan ekonomi melalui keterampilan masyarakat, inovasi produk, pengelolaan usaha, dan akses pasar.

Meskipun penelitian mengenai kayu manis dan gula aren telah dilakukan di berbagai daerah, sebagian kajian masih berfokus pada aspek tertentu, seperti nilai tambah, pendapatan, produksi, pengolahan, atau pemasaran. Penelitian mengenai kayu manis telah mengkaji pemanfaatannya menjadi produk olahan, sedangkan penelitian mengenai gula aren banyak membahas pengolahan nira, nilai tambah, pendapatan, dan keuntungan usaha. Namun, kajian yang menghubungkan kayu manis dan pohon aren sebagai dua potensi lokal secara bersamaan dengan pergerakan ekonomi masyarakat pada tingkat desa, khususnya di Desa Sianggunan Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas, masih terbatas (Parmadi et al., 2021; Nurdasanti et al., 2021; Faliha et al., 2022).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pemanfaatan potensi lokal berupa kayu manis dan pohon aren sebagai sumber nira yang diolah menjadi gula aren dalam mendukung perekonomian masyarakat Desa Sianggunan, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman terhadap aktivitas, pengalaman, keterlibatan, serta kondisi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya lokal secara alamiah.

Penelitian dilaksanakan di Desa Sianggunan, Kecamatan Sosopan, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, pada Agustus 2026. Lokasi penelitian ditentukan secara *purposive* berdasarkan kesesuaiannya dengan fokus penelitian. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu memilih sumber informasi yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan pemanfaatan kayu manis maupun pohon aren. Informan penelitian meliputi perangkat desa, petani atau

pengelola kayu manis, pemilik atau pengelola pohon aren, pengolah nira menjadi gula aren, pedagang, serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemanfaatan kedua potensi tersebut. Pemilihan informan secara purposive dilakukan agar data yang diperoleh sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian (Campbell et al., 2020). Penelitian kualitatif dengan purposive sampling perlu menjelaskan secara jelas dasar pemilihan informan agar ketepatan dan kredibilitas data dapat dipertanggungjawabkan.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi dan wawancara dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen desa, data potensi wilayah, dokumentasi kegiatan, publikasi pemerintah, serta artikel ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi diarahkan pada kondisi kayu manis dan pohon aren, aktivitas pemanfaatan, proses pengolahan, keterlibatan masyarakat, sarana yang digunakan, serta kegiatan pemasaran. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pemanfaatan sumber daya, proses pengolahan, nilai tambah, manfaat ekonomi, pemasaran, kendala, dan peluang pengembangan.

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kondisi lokasi, aktivitas masyarakat, proses pengolahan kayu manis dan nira aren, produk yang dihasilkan, serta dokumen yang berkaitan dengan potensi ekonomi desa. Seluruh data yang diperoleh kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian sehingga dapat menggambarkan hubungan antara potensi sumber daya, pemanfaatan, pengolahan, nilai tambah, pemasaran, dan manfaat ekonomi masyarakat.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan menggunakan model analisis kualitatif Miles, Huberman, dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Proses analisis dilakukan sejak data mulai dikumpulkan hingga penelitian selesai. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diseleksi serta dikelompokkan berdasarkan tema penelitian, kemudian disajikan secara deskriptif untuk menemukan pola dan hubungan antartemuan. Selanjutnya, kesimpulan ditarik dan diverifikasi berdasarkan bukti yang diperoleh selama penelitian (Miles et al., 2020). Edisi keempat buku tersebut secara khusus membahas strategi analisis dan penyajian data penelitian kualitatif secara sistematis.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari perangkat desa, petani atau pengelola kayu manis, pengelola pohon aren, pengolah gula aren, pedagang, dan masyarakat. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah tersebut dilakukan untuk memastikan konsistensi informasi dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Desa Sianggungan memiliki potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan sebagai pendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Potensi yang menjadi fokus penelitian adalah kayu manis dan pohon aren. Kedua sumber daya tersebut memiliki karakteristik dan bentuk pemanfaatan yang berbeda, tetapi sama-sama berpotensi menghasilkan nilai ekonomi apabila dikelola secara lebih optimal.

Kayu manis dimanfaatkan masyarakat sebagai salah satu hasil perkebunan yang memiliki nilai jual. Bagian yang dimanfaatkan terutama adalah kulit kayu manis yang dapat digunakan sebagai bahan rempah maupun diolah menjadi produk lain. Pemanfaatan tersebut menunjukkan bahwa kayu manis tidak hanya memiliki nilai sebagai hasil pertanian, tetapi juga dapat dikembangkan menjadi bahan baku produk bernilai tambah.

Selain kayu manis, pohon aren juga menjadi salah satu potensi lokal yang dapat dimanfaatkan masyarakat. Pohon aren menghasilkan nira yang dapat diolah menjadi gula aren. Kegiatan tersebut memberikan peluang ekonomi karena proses pengolahan nira menjadi gula aren menghasilkan produk yang mempunyai nilai jual lebih tinggi dibandingkan apabila nira hanya dijual atau dimanfaatkan dalam bentuk segar.

a. Pemanfaatan Kayu Manis

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan kayu manis di Desa Sianggungan masih didominasi oleh kegiatan produksi dan penjualan hasil perkebunan. Kayu manis yang dihasilkan masyarakat pada

umumnya dimanfaatkan sebagai bahan yang memiliki nilai ekonomi dan dipasarkan sesuai dengan kebutuhan pembeli. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kayu manis memiliki peran dalam mendukung aktivitas ekonomi masyarakat melalui pemanfaatan hasil perkebunan yang tersedia di lingkungan desa.

Dalam proses pemanfaatannya, bagian kayu manis yang memiliki nilai ekonomi utama adalah kulitnya. Kulit kayu manis dipisahkan dari batang melalui proses pengupasan yang dilakukan secara manual dengan menggunakan alat bantu sederhana. Berdasarkan hasil observasi, pada tahap pengupasan digunakan bilah kayu yang diselipkan di antara bagian kulit dan kayu, kemudian ditekan dan digerakkan secara hati-hati hingga kulit terlepas dari batang secara memanjang.

Pada tahap pengupasan, membutuhkan keterampilan dan ketelitian agar kulit yang dihasilkan tetap dalam kondisi baik. Pengupasan yang dilakukan secara tepat dapat menghasilkan lembaran kulit yang lebih utuh dan memudahkan proses selanjutnya. Ketepatan waktu dalam proses pengupasan menjadi salah satu faktor yang diperhatikan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, waktu pengupasan berpengaruh terhadap kemudahan kulit untuk dilepaskan dari batang. Apabila pengupasan terlambat dilakukan, kulit menjadi lebih sulit dilepaskan sehingga berpotensi merusak bentuk kulit. Oleh karena itu, waktu pelaksanaan pengupasan menjadi bagian penting dalam menjaga mutu bahan yang dihasilkan.



Gambar 1. Tahap Pengupasan Kulit Kayu Manis

Sumber: Dokumentasi Penelitian, Agustus 2026.

Pada tahap sortasi dan pembersihan, kulit yang telah dikupas dipilah berdasarkan ketebalan, panjang, dan kondisi fisiknya. Kegiatan pengelupasan, penjemuran, penyimpanan, dan penjualan kayu manis di tingkat rumah tangga banyak melibatkan tenaga perempuan, sementara pemanenan pohon didominasi laki-laki. Perbedaan ini menunjukkan bahwa pembagian peran dalam pengolahan kayu manis dapat bervariasi antarwilayah, bergantung pada kebiasaan dan struktur sosial masing-masing komunitas.



Gambar 2. Tahap Sortasi dan Pembersihan Kulit Kayu Manis

Sumber: Dokumentasi Penelitian, Agustus 2026.

Pada tahap pengeringan, kulit dijemur langsung di bawah sinar matahari di atas permukaan terbuka agar sirkulasi udara merata dan pengeringan berlangsung menyeluruh. Pengeringan yang tidak sempurna berisiko menumbuhkan jamur pada kulit kayu manis, yang tidak hanya menurunkan mutu tetapi juga berpotensi menghasilkan mikotoksin yang berbahaya bagi konsumen. Untuk mempercepat dan menstandarkan proses pascapanen, beberapa daerah sentra kayu manis di Sumatera Barat telah mengembangkan alat bantu mekanis seperti mesin pemotong kulit manis guna meningkatkan efisiensi dan konsistensi hasil produk stik kulit manis (Batubara et al., 2021).



Gambar 3. Tahap Pengeringan Kulit Kayu Manis

Sumber: Dokumentasi Penelitian, Agustus 2026.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengolahan kayu manis yang dilakukan masyarakat masih mempertahankan metode tradisional. Pengetahuan mengenai cara memanfaatkan kulit batang, proses

pengeringan, dan penanganan bahan merupakan bagian dari keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya potensi kearifan lokal dalam pemanfaatan tanaman sebagai sumber bahan pangan dan rempah.

Pengolahan kayu manis juga memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi produk dengan nilai tambah yang lebih tinggi. Selain digunakan sebagai rempah dalam bentuk kering, kayu manis dapat dikembangkan menjadi berbagai produk pangan olahan.

b. Pemanfaatan Pohon Aren dalam Produksi Gula Aren

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pohon aren memiliki manfaat ekonomi melalui pemanfaatan niranya. Nira yang diperoleh dari pohon aren dapat diolah menjadi gula aren melalui beberapa tahapan pengolahan. Kegiatan pengolahan tersebut melibatkan aktivitas masyarakat mulai dari penyadapan nira, pengumpulan, pemasakan, pencetakan, hingga pengemasan produk.

Pengolahan nira menjadi gula aren memberikan nilai tambah terhadap hasil sumber daya lokal. Produk yang dihasilkan dapat dipasarkan kepada konsumen secara langsung maupun melalui pedagang. Dengan demikian, kegiatan pengolahan gula aren tidak hanya berkaitan dengan produksi pangan, tetapi juga menjadi bagian dari aktivitas ekonomi masyarakat.



Gambar 4. Proses Perebusan Nira Aren dalam Pembuatan Gula Aren

Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026.

Secara umum, tahapan produksi gula aren cetak meliputi pra penyadapan, penyadapan nira, pemasakan, pengadukan, pencetakan, dan pengemasan (Hutami et al., 2023). Nira segar memiliki karakteristik rasa manis, aroma khas, derajat keasaman (pH) berkisar 6–7, kadar sukrosa lebih dari 12%, serta kadar alkohol di bawah 5% (Hutami et al., 2023). Selama proses perebusan berlangsung, busa atau kotoran yang muncul di permukaan diangkat secara berkala agar hasil akhir lebih bersih sebagaimana tampak. Perubahan warna dan konsistensi nira menjadi indikator utama yang digunakan pengolah untuk menentukan tahap perkembangan proses pemasakan, dan berdasarkan hasil wawancara, pengalaman pengolah memiliki peranan penting dalam menentukan kapan proses perebusan harus dihentikan agar dihasilkan gula dengan karakteristik yang diharapkan.

Mutu dan konsistensi gula aren yang dihasilkan secara tradisional masih bervariasi, sehingga diperlukan penelitian lanjutan mengenai titik kritis nira dan teknik pengawetan yang tepat guna menstabilkan mutu produk (Hutami et al., 2023). Faktor suhu dan lama waktu pemanasan juga terbukti

berpengaruh nyata terhadap karakteristik fisikokimia produk turunan nira, seperti pada proses evaporasi nira aren menggunakan *falling film evaporator* maupun proses kristalisasi menjadi gula semut (Rizky et al., 2023).

Tabel 1. Perbedaan Pemanfaatan Kayu Manis dan Pohon Aren

Aspek	Kayu Manis	Pohon Aren
Bagian yang dimanfaatkan	Kulit batang	Nira
Tahap awal	Pengupasan kulit	Penyadapan
Bentuk bahan	Padat	Cair
Pengolahan utama	Pengeringan	Perebusan
Produk	Kayu manis kering/olahan	Gula aren
Teknologi	tradisional	tradisional
Pengetahuan lokal	Teknik pengupasan dan pengeringan	Teknik penyadapan dan pengendalian pemasakan

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa setiap komoditas memiliki karakteristik pengolahan yang disesuaikan dengan bagian tanaman yang dimanfaatkan. Meskipun berbeda, keduanya memiliki kesamaan sebagai sumber daya lokal yang dapat diolah menjadi produk bernilai guna dan bernilai ekonomi.

c. Nilai Tambah dan Manfaat Ekonomi

Pemanfaatan kayu manis dan pohon aren memberikan nilai tambah terhadap sumber daya lokal yang tersedia di Desa Sianggungan. Kayu manis yang diolah melalui proses pengupasan, sortasi, dan pengeringan memiliki nilai ekonomi sebagai bahan rempah. Sementara itu, nira yang berasal dari pohon aren diolah melalui proses perebusan hingga menjadi gula aren yang lebih mudah disimpan dan dipasarkan.

Kegiatan tersebut memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat yang terlibat dalam proses produksi dan pengolahan. Pemanfaatan kayu manis dan pohon aren juga melibatkan tenaga kerja dalam beberapa tahapan kegiatan, sehingga dapat membuka peluang usaha dan menambah pendapatan masyarakat. Dengan demikian, sumber daya lokal tidak hanya dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga, tetapi juga menjadi bagian dari kegiatan ekonomi masyarakat. Nilai tambah yang dihasilkan dari kedua komoditas tersebut menunjukkan bahwa pengolahan merupakan bagian penting dalam pemanfaatan potensi lokal. Semakin baik proses pengolahan dan penanganan produk, semakin besar peluang produk tersebut memiliki kualitas dan nilai jual yang lebih baik.

d. Peluang Pengembangan

Berdasarkan hasil penelitian, pemanfaatan kayu manis dan gula aren masih memiliki peluang untuk dikembangkan. Pengembangan dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas produk, perbaikan kemasan, pemberian merek, dan diversifikasi produk. Langkah tersebut dapat membuat produk lebih menarik dan memiliki daya saing yang lebih baik di pasar.

Pemasaran juga perlu dikembangkan agar produk tidak hanya dijual di lingkungan sekitar desa. Pemanfaatan media sosial dan pemasaran digital dapat menjadi salah satu cara untuk memperkenalkan kayu manis dan gula aren kepada konsumen yang lebih luas. Dengan pemasaran yang lebih baik, peluang peningkatan penjualan produk juga semakin besar.

Pengembangan potensi lokal membutuhkan dukungan masyarakat dan pemerintah desa. Dukungan tersebut dapat berupa pelatihan, bantuan peralatan, akses permodalan, pendampingan usaha, serta promosi produk. Dengan adanya kerja sama tersebut, pemanfaatan kayu manis dan pohon aren diharapkan dapat berkembang dari kegiatan produksi sederhana menjadi usaha yang mampu memberikan manfaat ekonomi secara berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sianggungan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kayu manis dan pohon aren merupakan potensi lokal yang dapat mendukung perekonomian masyarakat Desa Sianggungan. Kayu manis dimanfaatkan melalui kulit batangnya, sedangkan pohon aren dimanfaatkan melalui nira yang diolah menjadi gula aren. Kedua

komoditas tersebut memiliki cara pengolahan yang berbeda, tetapi sama-sama dapat memberikan nilai ekonomi bagi masyarakat.

Pemanfaatan kayu manis masih lebih banyak dilakukan dalam bentuk produksi dan penjualan hasil perkebunan. Kulit kayu manis yang dihasilkan dapat dikembangkan menjadi berbagai produk olahan sehingga nilai jualnya dapat meningkat. Hal ini sejalan dengan Baguna dan Kaddas (2021) yang menunjukkan bahwa kayu manis memiliki rantai nilai yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan masyarakat. Parmadi et al. (2021) juga menunjukkan bahwa kulit kayu manis dapat diolah menjadi produk lain, seperti sirup. Proses pengolahan kayu manis yang dilakukan secara sederhana menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan lokal. Teknik pengupasan dan pengeringan dilakukan berdasarkan pengalaman. Keterampilan tersebut perlu dipertahankan, tetapi dapat dikembangkan dengan penggunaan alat yang lebih baik agar proses pengolahan menjadi lebih cepat dan kualitas produk lebih terjaga.

Pohon aren juga memiliki peluang ekonomi melalui pengolahan nira menjadi gula aren. Proses tersebut memberikan nilai tambah karena nira yang berbentuk cair diolah menjadi produk yang lebih tahan disimpan dan mudah dipasarkan. Penelitian Nurdasanti et al. (2021) dan Faliha et al. (2022) menunjukkan bahwa pengolahan nira menjadi gula aren dapat memberikan nilai tambah dan pendapatan bagi masyarakat. Dalam proses pembuatan gula aren, pengalaman pengolah sangat penting, terutama dalam menentukan tingkat kematangan nira. Perubahan warna, kekentalan, dan kondisi bahan menjadi tanda yang digunakan untuk menentukan waktu pemasakan. Oleh karena itu, keterampilan masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kualitas gula aren.

Kegiatan pengolahan kayu manis dan gula aren juga memberikan peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam berbagai aktivitas ekonomi, mulai dari produksi, pengolahan, pengemasan hingga pemasaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi lokal mampu menciptakan aktivitas usaha yang dapat dilakukan di tingkat rumah tangga dan masyarakat desa. Hasil penelitian juga menunjukkan adanya pengetahuan dan keterampilan lokal yang mendukung pengolahan kedua komoditas tersebut. Masyarakat memiliki pengalaman dalam mengupas dan mengeringkan kulit kayu manis serta menyadap dan mengolah nira menjadi gula aren. Keterampilan tersebut menjadi modal penting dalam mempertahankan keberlangsungan pemanfaatan potensi lokal sekaligus membuka peluang pengembangan produk yang lebih beragam.

Dengan demikian, kayu manis dan pohon aren memiliki potensi positif sebagai penggerak ekonomi masyarakat Desa Sianggunan. Pemanfaatan dan pengolahan kedua komoditas tersebut memberikan nilai tambah, membuka peluang usaha dan pendapatan, serta meningkatkan pemanfaatan sumber daya lokal secara produktif. Potensi tersebut juga memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan kualitas produk, kemasan, merek, diversifikasi, dan pemasaran yang lebih luas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Desa Sianggunan memiliki potensi lokal berupa kayu manis dan pohon aren yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung perekonomian masyarakat. Kayu manis dimanfaatkan terutama melalui kulit batang yang dikupas, dibersihkan, dan dikeringkan secara sederhana. Sementara itu, nira dari pohon aren diolah melalui proses penyadapan, perebusan, pengadukan, pencetakan, dan pengemasan menjadi gula aren.

Pemanfaatan kayu manis dan pohon aren memberikan hasil positif berupa peningkatan nilai guna sumber daya lokal, peluang usaha, kegiatan pendapatan, serta keterlibatan masyarakat dalam proses produksi, pengolahan, dan pemasaran. Selain manfaat ekonomi, kegiatan tersebut juga mempertahankan pengetahuan dan keterampilan lokal masyarakat, terutama dalam teknik pengupasan dan pengeringan kayu manis serta penyadapan dan pengolahan nira menjadi gula aren.

Dengan demikian, kayu manis dan pohon aren memiliki potensi yang cukup penting dalam mendukung pengembangan ekonomi masyarakat Desa Sianggunan. Pemanfaatan kedua sumber daya tersebut perlu diarahkan dari sekadar menghasilkan dan menjual bahan atau produk sederhana menuju pengolahan yang mampu menciptakan nilai tambah. Penguatan keterampilan, teknologi, kualitas produk, diversifikasi, dan pemasaran menjadi langkah penting agar potensi lokal tersebut dapat berkembang menjadi kegiatan ekonomi yang lebih produktif dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Padang Lawas. (2024). *Kecamatan Sosopan dalam angka 2024*. BPS Kabupaten Padang Lawas.
- Baguna, F. L., & Kaddas, F. (2021). Analisis rantai nilai dan kontribusi pendapatan terhadap pemanfaatan HHBK kayu manis di Pulau Tidore. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(9), 1787-1794.
- Batubara, F. Y., Zuhadi, Irzal, Djinis, M. E., & Yudistira. (2022). Rancang bangun dan uji kinerja mesin pemotong kulit manis. *Agroteknika*, 5(1), 75-86.
- Campbell, S., Greenwood, M., Prior, S., Shearer, T., Walkem, K., Young, S., Bywaters, D., & Walker, K. (2020). Purposive sampling: Complex or simple? Research case examples. *Journal of Research in Nursing*, 25(8), 652-661.
- Faliha, S. H., Purwandari, I., Kurniawati, F., & Kifli, F. W. (2022). Analisis nilai tambah dan efisiensi agroindustri gula aren di Desa Gonoharjo Kecamatan Limbangan Kabupaten Kendal Jawa Tengah. *AGRIFTLA: Journal of Agribusiness Plantation*, 2(1), 42-50.
- Gobel, J., Indriani, R., & Boekoesoe, Y. (2020). Sistem pemasaran gula aren di Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *AGRINESLA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(1).
- Hutami, R., Pribadi, M. F. I., Nurcahali, F., Septiani, B., Andarwulan, N., Sapanli, K., Zuhud, E. A. M., Al Manar, P., Ichsan, N., & Wahyudi, S. (2023). Proses produksi gula aren cetak (*Arenga pinnata*, Merr) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pangan Halal*, 5(2), 119-130.
- Janah, N. R., & Adinasa, M. N. (2024). Analisis nilai tambah produk hasil olahan aren. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 7(2).
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia. (2023). *Indeks Desa Membangun tahun 2023*. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Nurdasanti, S., Rochdiani, D., & Setia, B. (2021). Analisis nilai tambah dan titik impas agroindustri gula aren skala rumah tangga. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 8(2), 556-565.
- Parmadi, P., Erfit, E., Nurjanah, R., Aminah, S., & Rahmadi, S. (2021). Pengolahan kulit kayu manis menjadi produk sirup kayu manis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Renah Alai Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Rizky, A. M., Bow, Y., & Silviyati, I. (2023). Pengaruh temperatur dan waktu pada evaporasi nira aren menggunakan *falling film evaporator*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21082-21086.